

EFEKTIVITAS PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP PENGETAHUAN RESPONDEN (STUDI LITERATUR)

Salsabila Apsari^{1*)}, Isa Insanuddin², Sri Mulyanti³, Irwan Supriyanto⁴

^{1*} Jurusan Keperawatan Gigi , Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email: *salsabilaapsari17@gmail.com, **insanuddinisa@gmail.com, ***
drgyanti@yahoo.com, **** irwan8009@gmail.com,

ABSTRACT

Dental and mouth disease is a disease that can attack all age groups. Riskesdas (2018) recorded data nationally for the proportion of dental and mouth problems (tooth decay/cavity/pain) of 45.3%, and the highest dental and mouth problems experienced by residents in the age group of 5-9 years which amounted to 67.3 %. This research was conducted with the aim to find out the effectiveness of dental and oral health counseling on respondents' knowledge by using the lecture method and the group discussion method. The research method used is the study of literature by collecting data related to research from literature which is then examined and data analysis method used is the content analysis method. The results of this study show that the average value of respondents' knowledge increased after the counseling intervention by the lecture and group discussion methods. The increase in average value of respondents' knowledge in the group discussion method is higher than in the lecture method. The conclusion in this study is that the group discussion method is more effective in increasing respondents' knowledge about oral and dental health than the lecture method. The effectiveness of health education methods is influenced by various factors including respondent characteristics such as age, and education level, so that it can give different effectiveness results.

Key words : *lecture, discussion, effectiveness*

ABSTRAK

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dapat menyerang semua golongan usia. Riskesdas (2018) mencatat data secara nasional untuk proporsi masalah gigi dan mulut (gigi rusak/berlubang/sakit) adalah sebesar 45,3%, dan permasalahan gigi dan mulut tertinggi dialami oleh penduduk pada kelompok usia 5-9 tahun yaitu sebesar 67,3%. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan responden dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari literatur/pustaka yang selanjutnya ditelaah, dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden meningkat setelah intervensi penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Peningkatan nilai

rata-rata pengetahuan responden pada metode diskusi kelompok lebih tinggi dibandingkan pada metode ceramah. Simpulan dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut dibandingkan metode ceramah. Efektivitas metode penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya karakteristik responden seperti usia, dan tingkat pendidikan, sehingga dapat memberikan hasil efektivitas yang berbeda.

Kata kunci: *ceramah, diskusi kelompok, efektivitas*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sering diabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan "pintu masuk" bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dapat menyerang semua golongan usia, dan memiliki sikap progresif apabila tidak dirawat atau diobati yaitu akan semakin parah. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk karena kurangnya pemahaman akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Perilaku masyarakat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan ketidaktahuan akan bahaya penyakit gigi yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yang ada (Risesdas, 2013).

Pengaruh ibu terhadap anak di masa awal pertumbuhan dapat dimanfaatkan untuk melakukan intervensi agar kesadaran dan kesehatan gigi anak dapat terbentuk sejak dini. Intervensi ini dapat diberikan melalui promosi kesehatan, misalnya dengan memberikan penyuluhan atau informasi kepada ibu ataupun calon ibu di posyandu dan klinik-klinik imunisasi anak³. Promosi kesehatan merupakan proses intelektual, psikologikal, dan sosial dalam meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk hidup sehat Berdasarkan

gambaran kondisi diatas, maka penulis melakukan studi literatur untuk mengetahui efektivitas metode penyuluhan kesehatan gigi pada masyarakat⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut berdasarkan studi literatur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut berdasarkan studi literatur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian tentang efektivitas metode ceramah dan metode diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah tercatat dalam hasil penelitian, buku dan laporan atau data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan berbagai referensi tentang penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi kelompok dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) atau metode

analisis deskriptif. Data yang dikaji adalah data dari hasil penelitian :

(1) Ednuni Tarigan tahun 2015 dengan judul : “Pengaruh Penyuluhan tentang Makanan Kariogenik dengan Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Pengetahuan Anak-Anak Penderita Karies Gigi di SD Negeri 068004 Perumnas Simalingkar Medan”, (2) Lira Fasyamuju Lubis tahun 2015 dengan judul “Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Perilaku Ibu dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya di Wilayah Kerja Puskesmas Serapit Kabupaten Langkat”, dan (3) Zuraida Usman Bany

dkk, tahun 2014 dengan judul “Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD”.

HASIL

a. Perbedaan Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil penelitian Tarigan (2015), Nilai rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah (Tabel 1).

Tabel 1. Perbedaan Nilai Rata-Rata Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Responden Tentang Makanan Kariogenik dengan Metode Ceramah

Variabel Pengetahuan	Mean	t	p
<i>Pre-Test</i>	23,64	-10,989	0,000
<i>Post-Test</i>	37,28		

Sumber : Tarigan, 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Bany, *et al* (2014) mendukung hasil penelitian Tarigan (2015) yaitu ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata

nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* Responden dengan Penyuluhan Metode Ceramah

Variabel Pengetahuan	Mean	t	p
<i>Pre-Test</i>	27,92	-14,814	0,000
<i>Post-Test</i>	38,68		

Sumber : Bany, *et al*, 2014

b. Perbedaan Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Diskusi Kelompok

Data hasil penelitian Tarigan (2015) yang disajikan pada Tabel 3,

menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden siswa setelah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi.

Tabel 3. Perbedaan Nilai Rata-Rata Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Responden Siswa Tentang Makanan Kariogenik dengan Metode Diskusi

Rata-Rata		Uji Statistik	
<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	t	p
43,00	86,00	12,074	0,000

Sumber : Tarigan, 2015

c. Perbedaan Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok

Penulis membandingkan data hasil penelitian Tarigan (2015) antara nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan

responden tentang makanan kariogenik pada metode ceramah dan diskusi. Hasilnya disajikan pada Tabel 4 dan menunjukkan nilai rata-rata hasil *post-test* pengetahuan responden lebih tinggi pada metode diskusi daripada metode ceramah.

Tabel 4. Perbandingan Perbedaan Nilai Rata-Rata dan t-test Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Responden Siswa Tentang Makanan Kariogenik antara Metode Ceramah dan Diskusi

Variabel	Mean	t	P
Ceramah			
<i>Pre-Test</i>	23,64	-10,989	0,000
<i>Post-Test</i>	37,28		
Diskusi			
<i>Pre-Test</i>	27,92	-14,814	0,000
<i>Post-Test</i>	38,68		

Berdasarkan hasil perbandingan rata-rata pengetahuan responden pada penelitian Lubis (2015) terdapat perbedaan nilai rata-rata

pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan baik dengan metode ceramah maupun dengan metode diskusi (Tabel 5).

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Penyuluhan antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi

Metode	Nilai Pengetahuan		Hasil Uji Statistik		
	<i>Pre-Test</i> x ± SD	<i>Post-Test</i> x ± SD	t	Df	P
Ceramah	57,14 ± 4,74	75,57 ± 4,66	-21,98	22	0,00
Diskusi	58,86 ± 4,38	91,86 ± 3,45	-38,82	22	0,00

Sumber : Lubis, 2015

Sementara itu hasil uji statistik selisih nilai rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan antara metode ceramah

dan metode diskusi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (Tabel 6).

Tabel 6. Selisih Nilai Rata-Rata Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Penyuluhan antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi

Metode	N	Selisih Rata-Rata Skor Pengetahuan Ibu Balita	Hasil Uji Statistik	
			Df	P
Ceramah	23	18,4	44	0,00
Diskusi	23	33,0	44	0,00

SSSumber : Lubis, 2015

Penulis membandingkan data selisih rata-rata skor pengetahuan responden pada penelitian Tarigan (2015) dan

Lubis (2015), dan hasilnya menunjukkan adanya perbedaan selisih rata-rata skor pengetahuan responden (Tabel 7).

Tabel 7. Selisih Nilai Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada penelitian Lubis (2015) dan Tarigan (2015)

No	Metode	Penelitian Tarigan (2015)				Penelitian Lubis (2015)			
		N	Mean		Selisih Rata-Rata Skor Pengetahuan	N	Mean		Selisih Rata-Rata Skor Pengetahuan
			Pre-Test	Post-Test			Pre-Test	Post-Test	
1	Ceramah	25	23,64	37,28	13,64	23	57,14	75,57	18,4
2	Diskusi	25	27,92	38,68	10,76	23	58,86	91,86	33,0

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Tarigan (2015), nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah meningkat secara signifikan sebesar 13,64 dari semula nilai rata-rata 23,64 menjadi 37,28. Hasil penelitian Bany, *et al* (2014) mendukung hasil penelitian Tarigan (2015) yaitu adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah yaitu dari semula nilai rata-rata 43 menjadi 86. Berdasarkan hasil penelitian Tarigan (2015) dan Bany, *et al* (2014) ini, maka dapat diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan nilai pengetahuan setelah dilakukan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah menunjukkan bahwa metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan responden

mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dalam hal ini adalah tentang makanan kariogenik dan hubungan makanan kariogenik dengan karies gigi. Metode ceramah merupakan metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan⁹. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan⁴.

Hasil penelitian Tarigan (2015) menunjukkan pula adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang makanan kariogenik setelah dilakukan penyuluhan dengan metode diskusi. Nilai probabilitas pengetahuan hasil uji statistik dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa metode diskusi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang

makanan kariogenik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode diskusi efektif meningkatkan pengetahuan responden mengenai makanan kariogenik dan hubungan makanan kariogenik dengan karies gigi.

Berdasarkan hasil penelitian Tarigan (2015) ini maka pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan metode diskusi telah meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang makanan kariogenik, namun peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden dengan metode diskusi menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata pengetahuan responden dengan metode ceramah. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan pula bahwa metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan metode ceramah. Hal ini dapat disebabkan karena pada penyuluhan dengan metode diskusi kelompok terjadi komunikasi dua arah dan responden dapat menyampaikan pendapatnya satu sama lain sehingga diperoleh informasi/pengetahuan yang lebih luas.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Sembiring (2015) yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode diskusi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Diskusi kelompok merupakan metode penyuluhan dua arah yang menyebabkan peserta dan penyuluh keduanya aktif sehingga terjadi timbal balik. Pada metode diskusi kelompok, responden dapat menyampaikan berbagai pendapat yang berbeda dan Selain itu adanya timbal balik memungkinkan responden memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan lebih mendalam, dengan demikian responden dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak⁴.

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap nilai rata-rata pengetahuan responden pada penelitian Tarigan

(2015) dan Lubis (2015), kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu nilai rata-rata *post-test* pengetahuan responden pada metode diskusi lebih tinggi daripada metode ceramah, namun menunjukkan hasil yang berbeda pada hasil selisih rata-rata skor pengetahuan responden. Pada penelitian Lubis (2015) selisih rata-rata skor penelitian pada metode diskusi lebih tinggi daripada metode ceramah, namun pada penelitian Tarigan (2015) selisih rata-rata skor penelitian pada metode ceramah lebih tinggi daripada metode diskusi. Hal ini disebabkan oleh karena adanya perbedaan usia responden penelitian yaitu pada penelitian Lubis (2015) responden adalah ibu balita dengan kisaran usia 20-40 tahun dan jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan sarjana, sementara pada penelitian Tarigan (2015) responden merupakan siswa SD kelas III sampai dengan VI dengan kisaran usia 9-12 tahun. Pemilihan metode pendidikan kesehatan bergantung pada beberapa faktor yaitu karakteristik sasaran atau partisipan seperti jumlah, status ekonomi, umur dan jenis kelamin; waktu dan tempat yang tersedia; serta tujuan spesifik yang ingin dicapai dengan pendidikan kesehatan tersebut seperti perubahan pengetahuan, sikap, atau praktek partisipan.⁵

Berdasarkan hasil studi literatur ini menurut penulis agar penyuluhan dengan metode ceramah dapat lebih efektif maka penyuluhan dengan metode ceramah dapat dikombinasikan dengan media penyuluhan yang dibuat lebih menarik seperti penggunaan power point, *flip chart*, poster, video dan lain-lain. Selain itu dapat pula diadakan permainan (*games*) agar responden juga tetap fokus dan tidak merasa bosan/jenuh. Penyuluh harus menguasai materi dengan baik dan sistematis serta mampu mengendalikan jalannya proses penyuluhan mulai dari awal sampai dengan akhir penyuluhan.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian studi literatur hasil penelitian terkait efektivitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut maka dapat disimpulkan bahwa Metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut. Metode diskusi kelompok efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut. Metode diskusi kelompok lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut. Efektivitas metode penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, dan lain-lain sehingga dapat memberikan hasil efektivitas yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga atas doa dan dukungan morilnya serta rekan dan sahabat yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam proses Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Dr.Ir.H. Osman Syarief, MKM selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
4. Tri Widyastuti, SKM, M.Epid selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
5. Yonan Heriyanto, S.Si.T., M.Kes selaku Ketua Prodi Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
6. Isa Insanuddin, S.Si.T., M.Kes selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan

kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Riskesdas. 2013. Laporan Nasional Riskesdas. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Permatasari N., Delfi F., dan Ending SM. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Usia 5-6 tahun. [Dokumen di Internet]. (Diunduh 20 Januari 2020). <http://www.academia.edu/33308777/>.
3. Tarigan EE. 2015. Pengaruh Penyuluhan tentang Makanan Kariogenik dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pengetahuan Anak-Anak Penderita Karies Gigi di SD Negeri 068004 Perumnas Simalingkar Medan (Skripsi). [Dokumen di Internet]. (Diunduh 20 Maret 2020.) [Http:// repository.usu.ac.id/ handle/123456789/ 51638](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/51638)
4. Lubis FL. 2015. Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Perilaku Ibu dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya di Wilayah Kerja Puskesmas Serapit Kabupaten Langkat Tahun 2015 (Tesis). [Dokumen di Internet]. (Diunduh 20 Maret 2020). [Http:// repository.usu.ac.id/handle/123456789/ 57828](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/57828).
5. Bany ZU., Sunnati, Winda D. 2014. Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD.

- [Dokumen di Internet]. (Diunduh 17 Maret 2020). [Http://jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ/article/view/10408/8188](http://jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ/article/view/10408/8188).
6. Prabasari SN. 2017. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Remaja Kelas X SMAN 2 Bangun Tapan (Skripsi). [Dokumen di Internet]. (Diunduh 17 Maret 2020). [Http://digilib.unisayogya.ac.id/2637/](http://digilib.unisayogya.ac.id/2637/)
 7. Priyono SC. 2019. Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Pengetahuan Pencegahan Anemia dengan Metode Focus Group Discussion pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang (Skripsi). [Dokumen di Internet]. (Diunduh 17 Maret 2020). [Http://repository2.unw.ac.id/264/](http://repository2.unw.ac.id/264/).
 8. Rodiyah. 2016. Modul Pendidikan Kesehatan di Instansi. . [Dokumen di Internet]. (Diunduh 20 Januari 2020). [Http://repositori.respati.ac.id/data/read.php?action=baca&id=modul-pondidikan-kesehatan-di-instansi-20180225-110734](http://repositori.respati.ac.id/data/read.php?action=baca&id=modul-pondidikan-kesehatan-di-instansi-20180225-110734).
 9. Sembiring RNS. 2015. Efektivitas Metode Diskusi dan Metode eramah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 10 Kota Pematangsiantar Tahun 2015. [Dokumen di Internet]. (Diunduh 17 Maret 2020). [Http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/670/](http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/670/).
 10. Susilowati D. 2016. Promosi Kesehatan. [Dokumen di Internet]. (Diunduh 20 Maret 2020). [Http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/modul-bahan-ajar-tenaga-kesehatan/promkes-komprehensif](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/modul-bahan-ajar-tenaga-kesehatan/promkes-komprehensif).